



## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT DAN PERILAKU MENABUNG PADA MASYARAKAT KOTA BATAM

### FACTORS AFFECTING INTEREST AND SAVING BEHAVIOR IN BATAM CITY

Robin<sup>1</sup>, Djanuarko<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Indonesia

Email: robin@uib.ac.id

#### Abstrak

Perilaku menabung berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Budaya menabung yang tinggi pada masyarakat akan menghasilkan uang dalam sebuah sistem perbankan yang teratur dan mendorong ketersediaan dana segar yang berfungsi dalam menggerakkan pembangunan dan ekonomi masyarakat, dimana dana yang terkumpul tersebut akan disalurkan melalui kredit pada masyarakat yang membutuhkan dana untuk pengembangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan, bimbingan orang tua, dan rekan sebaya berpengaruh terhadap perilaku menabung di Kota Batam. Metode yang digunakan adalah uji regresi berganda. Pengujian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antar variabel independen dan dependen yang sesuai dengan rumusan hipotesis. Hasil uji membuktikan bahwa semua variabel independen yaitu literasi keuangan, bimbingan orang tua, dan rekan sebaya berpengaruh signifikan positif terhadap dependen yaitu perilaku menabung.

**Katakunci:** Literasi Keuangan; Bimbingan Orangtua; Rekan Sebaya; Perilaku Menabung

#### Abstract

Savings behavior plays an important role in increasing community economic growth. A culture of high savings in the community will generate money in a regular banking system and will encourage the availability of fresh funds that function in driving the community's economy, where the collected funds will be channel through credit to other communities who need funds for business development. This study aims to determine whether the financial literacy, parental socialization, and peer influence towards to saving behavior. The method used is multiple regression test. The study results prove that all independent variables, namely financial literacy, parental socialization, and peer influence have significant positive effect on the dependent variable, saving behavior.

**Keywords:** Financial literacy; Parental socialization; Peer influence; Saving behavior

---

*Detail Artikel:*

*Diterima: 27 Desember 2020*

*Disetujui: 28 Februari 2021*

## PENDAHULUAN

Perilaku menabung adalah sebuah perilaku yang mampu mendorong perkembangan ekonomi dimana tersedia banyak uang tersedia dalam sistem perbankan yang dapat digunakan untuk



mendorong dan membiayai pembangunan. Kebiasaan menabung ini perlu ditanamkan sejak usia muda agar sudah terbiasa ketika seseorang sudah dewasa nanti. Dana hasil tabungan dapat digunakan untuk keperluan pribadi maupun keperluan mendesak yang berkaitan dengan pendidikan dan kehidupan masa depan (Ahmad *et al.*, 2015).

Mempertimbangkan bahwa siswa mewakili kelompok yang cukup besar dari kaum muda, banyak pengujian yang meneliti tentang kebiasaan menabung pada kaum muda, tabungan untuk pendidikan tinggi adalah salah satu motivasi untuk menabung pada kaum muda. Kaum muda akan menjadi daya dorong utama sumber daya manusia pada saat kelulusan dan segala kesalahan keuangan atau masalah selama tahap awal kehidupan dapat membawa dampak negatif pada diri sendiri. Tabungan seseorang tidak hanya akan bermanfaat bagi rumah tangga, tetapi juga bermanfaat bagi seluruh bangsa. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menabung karena sangat penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi karena hal itu akan memberi manfaat bagi masyarakat luas seperti rumah tangga, lembaga keuangan, pemerintah dan pemangku kepentingan terkait lainnya (Kamarudin & Hashim, 2018).

Pada tingkat ekonomi makro, tabungan seseorang bermanfaat bagi seluruh negara. Tabungan memiliki dampak positif pada perekonomian secara keseluruhan karena dana yang ditempatkan dalam aset keuangan kemudian disalurkan melalui perantara keuangan untuk mendanai investasi oleh perusahaan. Selanjutnya, investasi oleh perusahaan pada akhirnya akan menguntungkan bangsa melalui produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Selain itu, penghematan yang tinggi juga dapat melindungi negara dari krisis ekonomi dan krisis keuangan. Salah satu cara untuk meningkatkan tabungan nasional adalah dengan mendorong seseorang untuk meningkatkan tabungan pribadi. Ini dapat dicapai dengan menerapkan program pendidikan keuangan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan individu, yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang keadaan keuangan sendiri, memungkinkan untuk membuat rencana keuangan untuk masa depan dan memilih instrumen keuangan yang paling tepat yang akan membantu dalam mencapai tujuan keuangan. Banyak literatur tentang pengetahuan tentang keuangan telah diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa literatur berpendapat bahwa seseorang yang memahami



manfaat menabung akan mempengaruhi keputusan pada perencanaan keuangan, investasi dan dana pensiun (Khatun, 2018).

Salah satu kesenjangan utama dalam minat dan perilaku menabung adalah literasi keuangan. Literasi keuangan berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan, maka perlu adanya pengetahuan tentang aktivitas perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, dan penggunaan keuangan (Laily, 2016). Literasi keuangan juga menunjukkan sikap atau perilaku seseorang didalam mengelola aktivitas keuangannya. Salah satu kesulitan keuangan yang muncul adalah ketidakpahaman literasi keuangan individu, sehingga sering terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan pribadi. Rendahnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan tingginya kasus investasi bodong yang beredar di masyarakat. Selain itu, data hasil survei dari bank UOB Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa generasi milenial yang berusia 21 – 39 tahun cenderung untuk menghabiskan setengah dari pendapatan untuk konsumsi makanan, perawatan, rekreasi, dan hiburan.

Bimbingan orang tua adalah salah satu metode untuk memperkenalkan sikap menabung kepada anaknya dan orang tua memiliki peran yang besar didalam mempengaruhi perilaku anak untuk menabung. Selama anak masih dibawah umur atau asuhan orang tua, maka segala bentuk tabungan ada didalam pengendaliannya (Zhu, 2018). Menurut Buccioli dan Veronesi (2014) dan Dangol dan Maharjan (2018) mengatakan bimbingan dari orang tua jauh lebih efektif daripada pendidikan formal didalam menilai perilaku. Metode bimbingan dari orang tua juga terbukti lebih efektif dalam mempengaruhi anak terhadap perilaku menabung. Rendahnya bimbingan orang tua tentang Pendidikan keuangan pada anak dapat menyebabkan anak minim dalam pengetahuan sehingga anak tidak mempunyai konsep yang benar tentang perilaku menabung.

Rekan sebaya adalah salah satu idola bagi anak remaja. Anak remaja cenderung untuk mengikuti teman sebayanya dalam berperilaku. Hal ini karena anak remaja akan merasa sederajat dengan temannya dengan mengikuti perilakunya. Rekan sebaya yang rajin menabung juga dapat menjadi contoh bagi teman lainnya untuk mengikuti perilaku yang sama (Dangol dan Maharjan, 2018).

Atas dasar tiga faktor tersebut diatas diketahui bahwa faktor – faktor tersebut bisa mempengaruhi sikap dan perilaku dalam menabung. Untuk itu, salah satu tujuan dari penelitian



ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, bimbingan orang tua, dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung. Adapun manfaat penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan literatur penelitian yang berkaitan dengan perilaku menabung. (2) sebagai referensi bagi industri perbankan untuk menyikapi kebiasaan menabung di masyarakat.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menabung?
2. Apakah bimbingan orang tua berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menabung?
3. Apakah rekan sebaya berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menabung?

### **Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian pada bagian 1.2 di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung.
2. Untuk menguji pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku menabung.
3. Untuk menguji pengaruh rekan sebaya terhadap perilaku menabung.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Perilaku Menabung**

Perilaku menabung berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena dengan budaya menabung yang tinggi pada masyarakat maka akan dapat dikumpulkan uang dalam sebuah sistem perbankan yang teratur. Dengan semakin tingginya simpanan masyarakat maka hal ini akan mendorong ketersediaan dana segar yang berfungsi dalam menggerakkan ekonomi masyarakat, dimana dana yang terkumpul tersebut akan dapat disalurkan melalui kredit yang juga akan diterima masyarakat yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya. Dengan tersedianya dana ini maka akan mempermudah bagi dunia perbankan dalam menyediakan dana murah karena adanya selisih bunga pinjaman dengan bunga simpanan.

Menurut Ajayi (2016), banyak orang melihat tabungan sebagai sumber utama dana untuk pendidikan dan pension. Orang yang tidak punya kebiasaan menabung umumnya diperkirakan akan bekerja setelah pensiun dan bergantung pada jaminan sosial, yang dapat menyebabkan



kepemilikan dana tabungan yang rendah. Namun, penting untuk dicatat bahwa banyak orang tidak menyadari pentingnya menabung untuk biaya pendidikan dan jaminan keuangan di masa depan. Delafrooz dan Paim (2016) dan Kumar *et al.* (2017) mengungkapkan keterkaitan pengetahuan tentang keuangan dan perilaku tabungan pekerja dan mahasiswa.

### **Hubungan literasi keuangan terhadap perilaku menabung**

Ismail *et al.* (2018), pengetahuan mengenai keuangan diartikan sebagai kesanggupan orang untuk memproses rincian ekonomi dan membuat keputusan atas dasar informasi tentang perencanaan keuangan. Pengetahuan mengenai keuangan juga disimpulkan sebagai kesiapan seseorang untuk membuat penilaian atas dasar informasi dan untuk mengambil keputusan yang konstruktif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Pengetahuan mengenai keuangan membantu seseorang untuk mengelola surplus dan defisit uang, terutama di kalangan generasi muda untuk membuat keputusan keuangan untuk perencanaan masa depan yang lebih baik dan untuk mempertimbangkan menabung untuk masa pensiun.

Ahmad *et al.* (2015), pengetahuan finansial menandakan bahwa seseorang akan mendapat manfaat dari kesanggupan dan sikap seperti pemahaman konsep manajemen uang, pengakuan lembaga keuangan dan sikap yang memungkinkan pengelolaan yang efektif dan bertanggung jawab atas masalah keuangan. Pengetahuan mengenai keuangan adalah salah satu komponen dalam modal manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan utilitas seumur hidup yang diharapkan dari konsumsi dalam kegiatan keuangan, misalnya perilaku yang memperkuat kesejahteraan finansial. Dengan demikian, literasi keuangan mempengaruhi keputusan dalam menabung.

Kamarudin & Hashim (2018), menjelaskan bahwa pengetahuan mengenai keuangan juga turut mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Ketidaktahuan tentang konsep keuangan dasar dapat dikaitkan dengan kurangnya perencanaan pensiun, kurangnya partisipasi dalam pasar saham, dan perilaku pinjaman yang buruk. Ada banyak diskusi yang mengelompokkan individu dengan tabungan lebih tinggi sebagai individu yang merencanakan masa pensiun karena kesadaran finansial. Dalam pengertian ini kesadaran finansial menyediakan kesanggupan untuk membuat pilihan dan keputusan keuangan yang lebih rasional, yang mengarah pada kesejahteraan yang lebih tinggi pada akhirnya.



Jamal *et al.* (2016), para pembuat kebijakan umumnya menekankan pentingnya pendidikan keuangan pribadi di sekolah dan juga masa depannya. Pendidikan finansial tidak hanya mendukung kesejahteraan seseorang tetapi juga kesehatan ekonomi bangsa kita. Sebagaimana digambarkan oleh krisis keuangan baru-baru ini, konsumen yang dapat membuat pilihan atas dasar informasi tentang produk dan layanan keuangan tidak hanya melayani kepentingan terbaik, tetapi secara kolektif, juga membantu mempromosikan stabilitas ekonomi yang lebih luas. Perencanaan keuangan yang cerdas seperti mengendalikan anggaran, menyimpan uang untuk keadaan darurat, dan mempersiapkan masa pensiun dapat membantu banyak rumah tangga untuk menikmati kehidupan yang lebih baik bahkan menghadapi guncangan keuangan. Pendidikan keuangan dapat memainkan peran yang kuat dalam mengatasi situasi ini. Atas dasar studi sebelumnya, dapat dilihat bahwa pengetahuan mengenai keuangan dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat pilihan keuangan. Pengetahuan, keterampilan, latar belakang pendidikan, tindakan, dan lingkungan memengaruhi pilihan keuangan.

Nga & Yeoh (2018), menemukan bahwa hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku menabung adalah signifikan. Hasil membuktikan bahwa siswa memperoleh skor keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki skor lebih tinggi pada indeks tabungan. Peningkatan pengetahuan keuangan dapat menyebabkan perilaku menabung yang lebih baik. Selain itu, lain membuktikan bahwa pengetahuan tentang keuangan memiliki efek positif dan signifikan terhadap perilaku tabungan mahasiswa.

Pada penelitian terdahulu dari Al-Afifi (2014), Ahmad *et al.* (2015), Alwi *et al.* (2015), Hidayat *et al.* (2015), Jamal *et al.* (2015), Ajayi (2016), Jamal *et al.* (2016), Ismail *et al.* (2018), Kamarudin & Hashim (2018), Khatun (2018), Nga & Yeoh (2018), Riyadi & Pritami (2018), dan Yong *et al.* (2018) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan positif pada perilaku menabung.

**H<sub>1</sub>: Ada pengaruh positif antara literasi keuangan dan perilaku menabung.**

### **Hubungan bimbingan orang tua terhadap perilaku menabung**

Nga & Yeoh (2018) meneliti tentang peran orang tua untuk mendorong dan membiasakan menabung sejak usia dini pada anak. Hasil pengujian membuktikan bahwa perilaku orang tua dan orientasi orang tua berdampak secara pengetahuan ekonomi pada anak. Pengujian ini yang



mencakup informasi terperinci tentang perilaku keuangan dan berbagai konsep psikologis orang tua dan anak-anak. Nga & Yeoh (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa orang tua dapat menggerakkan pengembangan dan keterampilan kepada anak untuk menabung. Peran orang tua sangat besar dalam mengembangkan kemampuan dan kebiasaan menabung pada anak di masa remaja. Dan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa adanya hubungan dan dampak orang tua pada perilaku menabung pada anak sampai terbawa hingga dewasa. Penelitian terdahulu dari Alwi *et al.* (2015), Ahmad *et al.* (2015), Ismail *et al.* (2018), dan Kamarudin & Hashim (2018) membuktikan hubungan antar variabel bimbingan orang tua terhadap perilaku menabung.

**H<sub>2</sub>: Ada pengaruh positif antara bimbingan orang tua dan perilaku menabung.**

### **Hubungan teman sebaya terhadap perilaku menabung**

Penelitian dari Alwi *et al.* (2015) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel teman sebaya terhadap perilaku menabung yang diuji tersebut. Pengujian sebelumnya yang dilakukan untuk menguji hubungan dampak teman sebaya dengan perilaku menabung membuktikan adanya hubungan yang signifikan. Menurut teori ekonomi preferensi waktu dan teori psikologi tentang keramaian remaja, memperkirakan bahwa kelompok-kelompok tertentu akan lebih sabar dan lebih mungkin menghemat uang jika ditempatkan pada dimensi orang dewasa atau berorientasi pada akademik sementara kelompok-kelompok yang ditempatkan pada dimensi yang berorientasi pada rekan diharapkan kurang sabar dan kecil kemungkinannya untuk menghemat uang. Dengan demikian, hasilnya membuktikan bahwa dampak teman sebaya berdampak pada perilaku penyelamatan individu.

Selain itu, pengujian dari Kamarudin & Hashim (2018) tentang dampak dari rekan dan teman dalam mempengaruhi budaya menabung terbukti dalam pengujian tersebut. Peneliti mengatakan bahwa semakin banyak seseorang melihat orang dekat dilingkungan sekitarnya melakukan perilaku menabung yang baik maka hal tersebut akan mempengaruhi minatnya juga dalam melakukan hal yang sama.

Penelitian terdahulu dari Al-Afifi (2014), Ahmad *et al.* (2015), Jamal *et al.* (2015), Jamal *et al.* (2016), Ismail *et al.* (2018), Kamarudin & Hashim (2018), Khatun (2018), dan Nga & Yeoh (2018) membuktikan hubungan antar variabel rekan sebaya terhadap perilaku menabung.

**H<sub>3</sub>: Ada pengaruh positif antara rekan sebaya dan perilaku menabung.****Populasi dan Sampel**

Data BPS Kota Batam pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan jumlah simpanan yang signifikan dari nasabah kategori individu. Data bulan Januari 2019 menunjukkan total simpanan dana pihak ketiga oleh individu sebesar Rp 23.900.200.000.000,- dan meningkat menjadi Rp 26.276.075.000.000,-. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Batam yang memiliki rekening di bank. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Hair *et al.* (2010), maka sampel minimum menggunakan jumlah pernyataan yang diajukan dalam kuesioner pengujian yaitu disebar sejumlah 10 kuesioner untuk setiap pertanyaan. Dengan jumlah 19 pertanyaan maka responden minimal adalah 190 responden. Namun sejumlah 250 kuesioner disebarkan pada responden untuk mengantisipasi adanya responden yang *outlier*.

**Definisi Operasional****Literasi keuangan (X<sub>1</sub>)**

Literasi keuangan (X<sub>1</sub>) diartikan sebagai pengetahuan atau pemahaman nasabah tentang bidang investasi dan keuangan ketika memutuskan untuk menyisihkan sejumlah uang untuk ditabung bagi keperluan masa datang. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan adalah skala *Likert*. Jumlah pernyataan yang digunakan adalah 5 pernyataan.

**Bimbingan orang tua (X<sub>2</sub>)**

Bimbingan orang tua (X<sub>2</sub>) diartikan untuk menumbuhkan minat dari seorang anak dalam menimbulkan kebiasaan untuk menabung. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan adalah skala *Likert*. Jumlah pernyataan yang digunakan adalah 5 pernyataan.

**Rekan sebaya (X<sub>3</sub>)**

Rekan sebaya (X<sub>3</sub>) memberikan pengaruh yang cukup besar dalam dalam menumbuhkan perilaku untuk menabung. Bila melihat kebiasaan baik dalam menabung dari temannya akan memberikan pengaruh dalam kebiasaan menabung. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan adalah skala *Likert*. Jumlah pernyataan yang digunakan adalah 4 pernyataan.



## Perilaku menabung (Y)

Perilaku menabung (Y) adalah perilaku atau kebiasaan yang berkaitan dengan kebiasaan untuk menyisihkan sejumlah dana untuk keperluan menabung (Kamarudin & Hashim, 2018). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan adalah skala *Likert*. Jumlah pernyataan yang digunakan adalah 5 pernyataan.

## Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengujian hipotesis, data diperoleh berasal dari data primer. Data primer yang digunakan bersumber dari kuesioner yang disebarakan pada responden yaitu masyarakat Kota Batam. Kuesioner disebarakan melalui *Google Form*.

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Responden	Jumlah	%
<b>Jenis Kelamin:</b>		
Laki-Laki	106	43,6
Perempuan	137	56,4
<b>Umur:</b>		
18 – 25 tahun	71	29,2
26 – 35 tahun	50	20,6
36 – 40 tahun	96	39,5
> 40 tahun	26	10,7
<b>Pendidikan:</b>		
SMK/SMA	81	33,3
Diploma	78	32,1
Sarjana	56	23,0
Pascasarjana	28	11,5
<b>Penghasilan per bulan:</b>		
Rp 3,500,000 - 4,500,000	90	37,0
Rp 4,500,000 – 6,000,000	93	38,3
> Rp 6,000,000	60	24,7
<b>Lama menabung:</b>		
1-3 tahun	59	24,3
4-6 tahun	115	47,3
> 6 tahun	69	28,4

Sumber: Data primer diolah (2020)

## Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif meliputi karakteristik respon yang terdiri dari jenis kelamin,



umur, pendidikan, penghasilan per bulan, dan lama menabung. Analisis kuantitatif terdiri dari uji *outlier*, uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

### Statistik deskriptif

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, sebanyak 250 kuesioner disebarikan pada responden di Batam. Jumlah kuesioner yang kembali ada sebanyak 243 kuesioner, dan ada 7 kuesioner yang tidak kembali. Data yang terkumpul ini digunakan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini.

**Tabel 2 Uji Validitas**

Variabel	Muatan Faktor	Kesimpulan
LK1	0,649	valid
LK2	0,725	valid
LK3	0,734	valid
LK4	0,780	valid
LK5	0,686	valid
BOT1	0,673	valid
BOT2	0,744	valid
BOT3	0,753	valid
BOT4	0,466	Tidak valid
BOT5	0,615	valid
RS1	0,776	valid
RS2	0,691	valid
RS3	0,697	valid
RS4	0,788	valid
PM1	0,642	valid
PM2	0,761	valid
PM3	0,830	valid
PM4	0,691	valid
PM5	0,770	valid

Sumber: Data primer diolah (2020)

### Hasil uji kuantitatif

Dalam uji *outlier* diketahui bahwa tidak terdapat responden yang *outlier*, terbukti nilai *z-score* tidak ada yang berada diluar rentang terjadinya *outlier* dari 243 responden dan disimpulkan semua responden menjawab dengan wajar semua pernyataan yang diajukan. Tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas pada 19 item pernyataan dan diketahui bahwa satu pernyataan didalam bimbingan

orang tua tidak valid karena berada di bawah 0,6. Selanjutnya, pada tabel 3 menunjukkan variabel bernilai diatas 0,6 yang berarti semua variabel yang diuji dalam pengujian ini dinyatakan memenuhi asumsi reliabilitas. Bila nilai tidak mencapai 0,6 maka variabel penelitian tersebut dianggap tidak reliabel dan harus dibuang untuk tidak digunakan dalam penelitian. Pengujian data selanjutnya adalah uji asumsi klasik.

**Tabel 3 Uji Reabilitas**

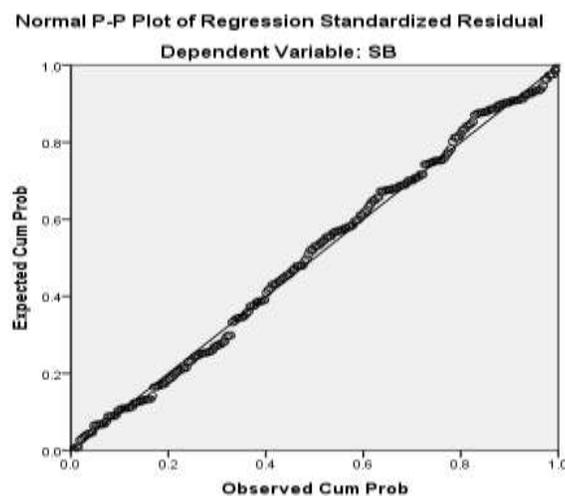
Variabel	Alpha	Keterangan
Literasi keuangan	0,628	reliabel
Bimbingan orang tua	0,798	reliabel
Rekan sebaya	0,667	reliabel
Perilaku menabung	0,605	reliabel

Sumber: Data primer diolah (2020)

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain: (1) Gambar 1 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. (2) hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independent yang digunakan dalam penelitian. (3) hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada indikasi dalam heteroskedastisitas. Dari hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data dapat digunakan untuk penelitian.

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Data**



(Sumber: output SPSS, 2020)

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi keuangan	0,717	1,395
Bimbingan orang tua	0,532	1,879
Rekan sebaya	0,693	1,444

Sumber: Data primer diolah (2020)

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Penelitian	Uji Glejser
Literasi keuangan	0,102
Bimbingan orang tua	0,098
Rekan sebaya	0,173

Sumber: Data primer diolah (2020)

Dari hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan bebas dari heteroskedastisitas.

### Uji hipotesis

Hasil uji F dengan nilai 0,00 menunjukkan terdapat pengaruh antara literasi keuangan, bimbingan orang tua, rekan sebaya terhadap perilaku menabung. Dengan hasil yang dicapai ini maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen mempunyai kontribusi pengaruh pada variabel dependen. Selain uji F, penulis juga melakukan uji t untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen.

**Tabel.6. Hasil Uji t**

Variabel	B	Sig.
Literasi keuangan	0,115	0,016
Bimbingan orang tua	0,171	0,008
Rekan sebaya	0,463	0,000

Sumber: Data primer diolah (2020)

Hipotesis  $H_1$  menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada masyarakat Kota Batam. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai



signifikansi sebesar 0,02 dan nilai *Beta* sebesar 0,12 yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan nasabah tentang pengetahuan masalah keuangan maka akan semakin tinggi pula minatnya dalam menabung. Penelitian ini sesuai dengan Ismail *et al.* (2013), Al-Afifi (2014), Bayar *et al.* (2017), dan Ismail *et al.* (2018).

Hipotesis H<sub>2</sub> menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap perilaku menabung pada masyarakat Kota Batam. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,01 dan nilai *Beta* sebesar 0,17 yang menunjukkan bahwa kebiasaan baik untuk menabung dipengaruhi oleh bimbingan dan nasehat dari orang tua tentang pentingnya budaya menabung ditanamkan pada anak-anaknya. Penelitian ini sesuai dengan Ismail *et al.* (2013), Al-Afifi (2014), Jamal *et al.* (2015), Ismail *et al.* (2018), dan Nga & Yeoh (2018).

Hipotesis H<sub>3</sub> menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara rekan sebaya dengan perilaku menabung pada masyarakat Kota Batam. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,00 dan nilai *Beta* sebesar 0,46 yang menunjukkan bahwa pengaruh dari teman dan rekan sebaya juga akan mempengaruhi kebiasaan dan perilaku untuk menyimpan uang dengan cermat. Kebiasaan menabung ini akan memberikan banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini sesuai dengan Al-Afifi (2014), Ahmad *et al.* (2015), Jamal *et al.* (2015), Jamal *et al.* (2016), Ismail *et al.* (2018), Kamarudin & Hashim (2018), Khatun (2018), dan Nga & Yeoh (2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,556 yang berarti kemampuan literasi keuangan, bimbingan orang tua, dan rekan sebaya dalam menjelaskan variabel perilaku menabung sebesar 55,6%. Sisanya 44,4% dijelaskan oleh variabel lain. Dengan nilai yang sebesar ini diketahui bahwa kemampuan variabel independen termasuk menengah dalam menjelaskan hubungan signifikansi tersebut.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil uji F dan uji t menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, bimbingan orang tua, dan rekan sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada masyarakat Kota Batam. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ismail *et al.* (2013), Al-Afifi (2014), Ahmad *et al.* (2015), Jamal *et al.* (2015), Bayar *et al.* (2017), Ismail *et al.* (2018), Kamarudin & Hashim (2018), Khatun (2018), dan Nga & Yeoh (2018). Dilihat dari nilai *beta*,



bahwa variabel rekan sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan literasi keuangan dan bimbingan orang tua dalam mempengaruhi perilaku menabung.

## REFERENSI

- [1] Ahmad, N. W., Yunus, M. M., Baharudin, N. A., Johari, N., & Ripain, N. (2015). Determinant of saving behavior among Staff in International Islamic University College Selangor. *International Conference on Economics and Banking*.
- [2] Ajayi, K. F. (2016). Consumer perceptions and saving behaviour. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(12).
- [3] Al-afifi, A. A. M. (2014). The impact of financial literacy, religious belief, brokerage firms on Palestinian investors' behavior (Exploratory Study on the individual investors in the Gaza Strip). *Journal for Humanities Sciences*,
- [4] Alwi, S., Amir Hashim, I. Z., & Ali, M. S. (2015). Factors affecting savings habits within millennials in malaysia: Case study on students of Taylor's university. In *Proceedings of the Fourth Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*.
- [5] Bayar, Y., Sezgin, H. F., Öztürk, Ö. F., & Şaşmaz, M. (2017). Impact of financial literacy on personal saving: A research on Usak university staff. *Journal of Knowledge Management Economics and Information Technology*, VII (6), 1-19.
- [6] Buccioli, A., & Veronesi, M. (2014). Teaching children to save: What is the best strategy for lifetime savings?. *Journal of Economic Psychology*, 45, 1-17.
- [7] Dangol, J., & Maharjan, S. (2018). Parental and Peer Influence on the Saving Behavior of the Youth. *International Research Journal of Management Science*, 3, 42-63.
- [8] Delafrooz, N., & Paim, L. H. (2011). Determinants of saving behavior and financial problem among employees in Malaysia. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(7), 222-228.
- [9] Hair, J. F. (2010). Black, Wc, Babin, Bj, & Anderson, Re (2010). *Multivariate data analysis*, 7.
- [10] Hidayat, R., Akhmad, S., & Machmud, M. (2015). Effects of service quality, customer trust and customer religious commitment on customers satisfaction and loyalty of Islamic banks in East Java. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 7(2), 151-164.
- [11] Ismail, S., Hashim, N., Kamis, R., Harun, H., & Samad, N. N. A. (2013). Determinants of attitude towards estate planning in Malaysia: An empirical investigation. *Procedia Economics and Finance*, 1-9.
- [12] Ismail, S., Khairuddin, N. S., Alias, N. E., Loon-Koe, W., & Othman, R. (2018). An empirical analysis of saving behavior among Malaysian employees. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(10).
- [13] Jamal, A. A. A., Ramlan, W. K., Karim, M. A., & Osman, Z. (2015). The effects of social influence and financial literacy on savings behavior: A study on students of higher learning institutions in Kota Kinabalu, Sabah. *International Journal of Business and Social Science*, 6(11), 110-119.



- [14] Jamal, A. A. A., Ramlan, W. K., Mohidin, Z. O. R., & Osman, Z. (2016). Determinants of savings behavior among university students in Sabah, Malaysia. *International Journal of Accounting, Finance and Business*, 1(1), 24-37.
- [15] Kamarudin, Z. B., & Hashim, J. H. (2018). Factors affecting the saving behaviour of TAJ International College students. *Journal of Management and Science*, 4(1).
- [16] Khatun, M. (2018). Effect of financial literacy and parental socialization on student savings behavior of Bangladesh. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(12), 296-305.
- [17] Kumar, S., Watung, C., Eunike, J., & Liunata, L. (2017). The influence of financial literacy towards financial behavior and its implication on financial decisions: A survey of President University students in Cikarang-Bekasi. *Firm Journal of Management Studies*, 2(1).
- [18] Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- [19] Nga, K. H., & Yeoh, K. K. (2018). An exploratory model on retirement savings behaviour: A Malaysian study. *International Journal of Business and Society*, 19(3), 637-659.
- [20] Riyadi, S., & Pritami, D. A. (2018). The impact of financial literacy, consumptive behavior and m-banking services on savings management. *International Journal of Advance Research*, 6(10), 88-94.
- [21] Yong, C. C., Yew, S. Y., & Wee, C. K. (2018). Financial knowledge, attitude and behaviour of young working adults in Malaysia. *Institutions and Economies*, 10(4), 21-48.
- [22] Zhu, A. Y. F. (2018). Parental socialization and financial capability among Chinese adolescents in Hong Kong. *Journal of Family and Economic Issues*, 39(4), 566-576.